

# **FASE KOMUNIKASI KOLABORATIF DALAM PERMUKIMAN KEMBALI (REDEVELOPMENT) PERMUKIMAN KUMUH DI TAMANSARI KOTA BANDUNG**

**RIZKY AMALIA SARASWATI  
ABSTRAK**

Pemerintah Indonesia menggunakan sistem top-down selama 25 tahun dan dinilai kurang melibatkan masyarakat. Unsur terpenting dalam perencanaan pembangunan adalah adanya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mencapai konsensus. Pentingnya sebuah keterlibatan pemangku kepentingan yang didasari komunikasi dapat meminimalisir kendala yang dapat terjadi ketika rencana akan dilaksanakan. Seperti halnya masalah permukiman kumuh yang sering dihadapi oleh perkotaan. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah dalam menangani permukiman kumuh yang seiring waktu meningkat. Salah satunya dengan penataan permukiman kumuh yang mengacu pada UU No.1 Tahun 2011 bab VIII pasal 97 (1) mengenai pemeliharaan dan perbaikan kawasan permukiman, pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan yang mempunyai tiga pola, salah satunya adalah permukiman kembali. Rumah Deret Tamansari merupakan langkah pemerintah dalam meningkatkan kualitas permukiman melalui pola permukiman kembali. Permukiman kembali yaitu masyarakat direlokasi sementara ke tempat yang telah ditentukan selama pekerjaan konstruksi dilakukan, dan akan kembali ke lokasi semula. Pembangunan Rumah Deret Tamansari tersebut berlokasi di Kelurahan Tamansari RW 11 dan bersebalahan dengan Sungai Cikapundung dan terletak di samping bawah jalan layang Pasupati. Upaya mendapat dukungan dari masyarakat dilakukan dengan berkomunikasi dengan pihak terlibat untuk mencapai kesepakatan agar bersedia untuk direlokasi sementara. Perencanaan kolaboratif merupakan perencanaan yang didasari dengan tindakan komunikatif dalam upaya mencapai konsensus, sehingga komunikasi merupakan proses dari perencanaan kolaboratif. Terdapat 3 fase komunikasi kolaboratif yaitu fase eksplorasi masalah, fase pengaturan arah dan fase tindakan kolektif. Penelitian ini akan mengkaji mengenai fase komunikasi kolaboratif dalam permukiman kembali (redevelopment) permukiman kumuh di Tamansari Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode mix method dan dengan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis skoring data. Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan identifikasi terhadap produk dokumen berupa produk hukum maupun produk rencana desain, tokoh dan peran terlibat permukiman kembali, media komunikasi, dan fase komunikasi kolaboratif dalam permukiman kembali (redevelopment) permukiman kumuh di Tamansari, Kota Bandung. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan kuisioner semi terbuka terhadap masyarakat terdampak relokasi sementara RW 11 RT 05, 06 dan 07 dan wawancara terhadap instansi pemerintah. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan untuk menunjang penelitian seperti survey instansi dan dokumen penelitian yang terkait.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, produk dokumen yang digunakan berupa Surat Keputusan Walikota No. 648/Kep.455 tahun 2015, Peraturan Walikota Bandung No. 665 Tahun 2017, Surat Keputusan Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung No. 538.2/1325A/DPKP3 Tahun 2017 dan dokumen studi kelayakan perencanaan Rumah Deret Tamansari Tahun 2015. Tokoh dan peran terlibat berasal dari pemerintah, masyarakat, sektor privat dan lembaga non pemerintah yang mempunyai kesamaan peran yaitu fasilitator dan motivator. Media komunikasi yang dilakukan dalam proses permukiman kembali rumah deret Tamansari berupa diskusi, rapat, sosialisasi dan focus group discussion (FGD). Media komunikasi tersebut membentuk sebuah siklus memutar dan akan terus berulang sampai kesepakatan akhir dicapai. Adanya diskusi digunakan sebagai media untuk menyatakan pendapat dan dilakukan sebelum pertemuan formal seperti rapat, sosialisasi maupun focus group discussion. Fase komunikasi kolaboratif Tamansari berada pada Tindakan Kolektif dan Pengaturan Arah dengan unsur timbal balik berada pada fase tindakan kolektif. Unsur hubungan berada pada fase pengaturan arah. Unsur pembelajaran pada fase tindakan kolektif. Unsur kreativitas berada pada fase tindakan kolektif.

*Kata Kunci: Fase Komunikasi Kolaboratif, Permukiman Kembali, Permukiman Kumuh*